



## **Edukasi Pencegahan Stunting Di Desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang**

**Nelly Apriningrum<sup>1\*</sup>, Dewi Anggraeni<sup>2</sup>, Dalilah Dwi Fauziah<sup>3</sup>, Selvia Rahayu<sup>4</sup>, Maria Alia  
Rahayu<sup>5</sup>, Uway Wariah<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Feb 12, 2026

Revised feb 20, 2026

Accepted March 26, 2026

---

#### **Keyword:**

Edukasi

Pencegahan

Stunting

---

### **Abstrak**

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam 100 kabupaten/kota prioritas penanggulangan stunting mulai tahun 2018. Data balita dengan stunting berdasarkan studi lapangan di Desa Lemahmulya sebagai bagian dari desa di wilayah Kabupaten Karawang cukup tinggi. Hasil studi lapangan ditemukan sebanyak 6 balita mengalami stunting dan teridentifikasi mengalami kondisi gizi buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi kronis masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di desa tersebut. Solusi dari permasalahan tersebut berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan edukasi pencegahan stunting. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan responden dari sebelum penyuluhan 71,1 dan setelah penyuluhan menjadi 79,2. Kegiatan penyuluhan berupa edukasi untuk pencegahan stunting cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting yang diharapkan dapat memberikan kontribusi masyarakat dalam upaya menuju Karawang new zero stunting

*Abstract :* Karawang Regency is one of the areas in West Java Province that is included in the 100 priority districts/cities for stunting prevention starting in 2018. Data on toddlers with stunting based on a field study in Lemahmulya Village as part of the villages in the Karawang Regency area is quite high. The results of the field study found that 6 toddlers experienced stunting and were identified as having malnutrition. This finding indicates that chronic malnutrition remains a health issue that requires serious attention in the village. The solution to this problem is counseling to increase knowledge about stunting. The method of community service activities is educational counseling on stunting prevention. The results of the activity showed an increase in respondents' knowledge from 71.1 before the counseling and 79.2 after the counseling. The counseling activity in the form of education for stunting prevention is quite effective in increasing respondents' knowledge about stunting, which is expected to contribute to the community's efforts to achieve Karawang's new zero stunting.

---

### **Corresponding Author:**

Nelly Apriningrum,

Email: [nelly.apriningrum@fkes.unsika.ac.id](mailto:nelly.apriningrum@fkes.unsika.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia masih terus menghadapi isu gizi, terutama yang berkaitan dengan balita dan ibu hamil seperti halnya beberapa negara berkembang lainnya. Isu gizi tersebut tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro, tetapi juga oleh kekurangan zat gizi mikro. Kondisi tubuh pendek pada balita, merupakan tanda adanya defisiensi gizi kronis yang terjadi baik pada masa pra kelahiran maupun pasca lahir. Kondisi stunting melibatkan defisiensi nutrisi pada anak, dan infeksi berulang yang dapat diidentifikasi melalui tinggi badan anak berdasarkan usia pada balita yang tidak normal (Fauziah et al., 2024).

Stunting dapat timbul akibat malnutrisi sejak bayi didalam kandungan hingga usia 24 bulan. Masa depan paling besar anak akan terpengaruh pada periode ini. Usia bawah dua (baduta ; umur 0-2 tahun) merupakan periode emas masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan menentukan kualitas kesehatan pada umur selanjutnya. Pada masa ini, banyak faktor yang memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik maupun perkembangan anak dari berbagai aspek, salah satunya faktor gizi. Kekurangan gizi pada umur ini akan berdampak terhadap keterbatasan pertumbuhan dan perkembangan anak (Iswari et al., 2021).

Konsumsi makanan bergizi seimbang sejak dini menjadi krusial untuk mengatasi stunting. Melalui evaluasi dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), di mana seseorang dianggap mengalami stunting jika skor Z-indeks TB/U-nya kurang dari -2 standar deviasi (SD). Balita yang mengalami stunting (pendek) dan stunting yang sangat parah (severely stunted) merujuk pada balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) tidak sesuai dengan usianya, jika berdasarkan kriteria WHO-MGRSS. Pengukuran antropometri mengungkapkan bahwa skor-Z di bawah -2SD hingga -3SD menunjukkan status pendek (stunted), sedangkan skor di bawah -3SD menunjukkan status sangat pendek (severely stunted) (Zati et al., 2025).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi selama didalam kandungan ibunya juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan vitalitas ibu selama masa remajanya. Stunting dapat terjadi pada anak tanpa disadari oleh calon orang tua, dengan beberapa faktor yang dapat memicu kejadiannya, seperti kurangnya pengetahuan calon orang tua tentang persiapan nutrisi selama kehamilan dan 1000 hari pertama setelah kelahiran anak, ketidakpahaman orang tua dalam memilih pendekatan pengasuhan, kondisi Berat Badan Lahir Rendah, serta faktor paling umum yakni status ekonomi keluarga. (Iswari et al., 2021)

Stunting termasuk dalam salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)*, sebagaimana tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu untuk mengakhiri kelaparan dan malnutrisi, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang lebih pada tahun 2030. Sasaran yang telah ditetapkan adalah mengurangi angka stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Hanifah et al., 2022).

Mengacu pada Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia pada 2024 secara nasional menunjukkan kemajuan melalui penurunan. Berdasarkan data kementerian RI didapatkan hasil survey SSGI tahun 2024, prevalensi stunting nasional mengalami penurunan signifikan menjadi 19,8% yang setara sekitar 4. 482. 340 balita. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 1,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 21,5% pada tahun 2023. Adapun berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) Kabupaten Karawang tahun 2022 sebesar 14,0% dan 2023 prevalensi stunting menjadi 17,6%, data ini mengindikasikan kenaikan sebesar 3,6%. (RI, 2022). Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam 100 kabupaten/kota prioritas penanggulangan stunting mulai tahun 2018. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi balita stunting di Kabupaten Karawang mencapai 34,87% dari total 80.891 balita. Pada tahun 2021, angka stunting menurun menjadi 20,6%, kemudian pada tahun 2022 mencapai 14%, dan

kembali meningkat pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 17,6 %. (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2023).

Data balita dengan stunting berdasarkan studi lapangan di Desa Lemahmulya cukup tinggi, Dari 410 sampel balita yang diperiksa, ditemukan sebanyak 6 balita mengalami stunting dan teridentifikasi mengalami kondisi gizi buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi kronis masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang terarah melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada para ibu balita, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta perawatan anak yang optimal dalam rangka menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

Stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, panjang badan pada saat lahir, kecukupan makronutrien (protein, karbohidrat) dan mikronutrien yaitu (kalsium, vitamin A, zat besi dan zinc). Faktor utama penyebabnya ialah tingkat kecukupan protein. Stunting juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap sumber pangan baik dari segi jumlah maupun mutu nutrisi, serta sering kali kekurangan variasi. (Romadona et al., 2023)

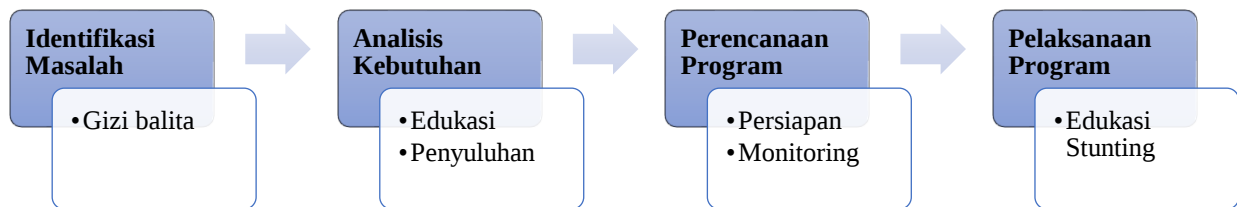
Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Stunting 2020-2024 adalah agenda nasional yang disusun oleh pemerintah untuk mencegah dan menangani stunting di Indonesia. Agenda ini bertujuan untuk terus memenuhi sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) guna menurunkan prevalensi stunting menjadi 24% pada akhir 2021, dan turun lagi menjadi 14% pada 2024. Tujuan dari Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) adalah untuk mendorong keterlibatan dan peran aktif pemerintah daerah dalam mengembangkan program-program inovatif dalam penanggulangan stunting. Pada 2018, 100 kabupaten/kota telah ditetapkan sebagai prioritas dalam program ini, yang kemudian dilanjutkan dengan penambahan 160 kabupaten/kota pada 2019. Pada 2024, program Strategi nasional Stunting akan diperluas hingga mencakup semua kabupaten/kota di seluruh Indonesia. (Triuspita & Sihidi, 2024).

Upaya pemerintah kabupaten Karawang untuk mencapai *Karawang Zero New Stunting* sebagai langkah pencegahan terhadap masalah pertumbuhan dan perkembangan anak di Kabupaten Karawang, Pemerintah Kabupaten Karawang telah mengaktifkan peran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang relevan. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang bertindak sebagai eksekutor intervensi stunting, sementara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) berfungsi sebagai motor penggerak Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). Pendirian tim ini diatur melalui Keputusan Bupati Karawang Nomor 147/Kep.184-Huk/2022 tanggal 28 Februari 2022 mengenai Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Karawang. Lebih lanjut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat (1), bidang kesehatan adalah kewajiban pemerintah yang terkait dengan layanan fundamental (Azzahra et al., 2024).

Upaya penanggulangan stunting di Desa Lemahmulya telah dilakukan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) yang disesuaikan dengan arahan Dinas Kesehatan. Program pemberian PMT tersebut dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan September atau selama 90 hari. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan serta monitoring yang melibatkan bidan desa, ketua RT, dan kader posyandu. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita dan menurunkan angka stunting di wilayah Desa Lemahmulya. Selain PMT upaya perbaikan pengetahuan dan sikap adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan pada peningkatan status kesehatan dan gizi anak stunting. Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Melalui edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam Upaya pencegahan stunting di desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Karawang.

## 2. Metode Pelaksanaan



### 1) Identifikasi Masalah

Desa Lemahmulya merupakan desa yang di wilayah kabupaten Karawang yang masih memiliki kasus stunting dan gizi kurang pada balita. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang menjadi salah satu faktor penyebab stunting, hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai pola makan. Program pemerintah terkait penanggulangan stunting seperti pemberian PMT, belum sepenuhnya efektif atau terjangkau oleh seluruh balita di Desa Lemahmulya.

### 2) Analisis Kebutuhan

Dari beberapa balita yang mengalami stunting, tim pengabdian akan melakukan upaya pencegahan berupa pengabdian penyuluhan tentang Edukasi Pencegahan Stunting pada balita, karena sebagian ibu balita kurang memahami tentang stunting.

### 3) Perencanaan Program

- Persiapan untuk melakukan penyuluhan dari tim pengabdian seperti materi, alat dan bahan untuk penyuluhan dan media yang akan digunakan
- Koordinasi dengan mitra untuk waktu dan tempat penyuluhan
- Membuat undangan

### 4) Pelaksanaan Program

- Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana, pihak desa, serta kader posyandu untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang sesuai.
- Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi penyuluhan tentang pengenalan stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting dan pemenuhan kebutuhan nutrisi pencegahan stunting pada anak balita, serta menyiapkan media pendukung seperti timbangan berat badan bayi balita, pengukur Panjang/ tinggi badan bayi balita, leaflet, poster, guna mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat.
- Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Oktober 2025, pada pukul 13.30 s.d 15.30 WIB bertempat di Aula desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pendaftaran, penimbangan berat badan untuk menentukan status gizi balita, pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang stunting dan posttest.
- Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap jalannya program dengan menilai tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas penyampaian materi. Monitoring juga dilakukan bersama mitra dan kader posyandu untuk memastikan tindak lanjut program dapat berkelanjutan. Seluruh hasil kegiatan dan temuan di lapangan

kemudian disusun dalam laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu orang tua balita yang telah mengikuti kegiatan ini dapat mengetahui upaya pencegahan stunting, kurangnya asupan nutrisi gizi seimbang yang berdampak pada stunting.

Penyuluhan melalui edukasi pencegahan stunting untuk menambah pengetahuan dan pemahaman para orang tua yang memiliki balita agar anaknya terhindar dari kondisi stunting yang menjadi permasalahan kesehatan khususnya terkait gizi. Melalui pemaparan dengan media power point, poster dan leaflet kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Lemahmulya berlangsung lancar.

Kendala yang cukup menghambat dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah ruangan dan adanya kegiatan lain dengan waktu yang sama, keterbatasan waktu serta risiko yang tidak dirasakan orang tua responden. Namun demikian kegiatan pengabdian tetap berlangsung lancar dengan adanya beberapa faktor pendukung meliputi : responden yang kooperatif , kader posyandu yang suportif, partisipasi aktif dari masyarakat serta dukungan pemangku kebijakan.

Berikut hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi pencegahan stunting di desa Lemahmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang

**Tabel 1 . Tabel Distribusi Status Gizi Balita**

| Status Gizi  | Frekuensi | Prosentase % |
|--------------|-----------|--------------|
| Sangat Kurus | 1         | 5,26         |
| Normal       | 17        | 89,47        |
| Sangat Gemuk | 1         | 5,26         |
| Total        | 19        | 100 %        |

Berdasarkan data diatas didapatkan data bahwa status gizi sebagian besar responden adalah normal, yaitu 89,47 % , sedang responden dengan status gizi gemuk dan sangat kurus masing-masing sebanyak 5,26 %. Hasil analisa data diatas bahwa 5,26 % balita dengan status gizi sangat kurus karena terdapat penyakit yang menyertai.

**Tabel 2 . Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Stunting**

| Pengetahuan | Mean | 95 % Confidence Interval |
|-------------|------|--------------------------|
| Pretest     | 71,1 | 68,5 – 73,6              |
| Posttest    | 79,2 | 77,8 – 80,5              |

Berdasarkan hasil data pengetahuan responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan edukasi adalah 71,1 dengan estimasi interval 68,5 – 73,6, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah penyuluhan edukasi yaitu 79,2 dengan estimasi interval 77,8 – 80,5. Hasil analisis didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan

responden dari sebelum dan setelah penyuluhan edukasi sebesar 8,1 hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan berupa edukasi tentang stunting sejalan dengan implementasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk dengan hasil terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan responden dengan p value 0.023 (Sukmawati et al., 2021). Peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya pada kegiatan yang dilakukan Fitriyani dengan peningkatan 15 % dengan saran pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil (Fitriyani, 2022).



Gambar 1. Kegiatan PkM Edukasi Pencegahan Stunting

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung lancar dengan kontribusi dari berbagai pihak baik masyarakat setempat, aparat desa dan pihak terkait. Implikasi kegiatan pengabdian ini berupa :

- Terselenggaranya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan edukasi pencegahan stunting.
- Teridentifikasi sebagian besar status gizi balita responden adalah normal sebesar 98,47 %, sedangkan balita dengan status gizi sangat kurus dan sangat gemuk masing-masing 5,26 %.
- Peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan stunting dengan nilai rata-rata dari sebelum penyuluhan 71,1 menjadi setelah penyuluhan 79,2.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata masyarakat untuk mewujudkan Karawang New Zero Stunting.

## 5. Daftar Pustaka

- Azzahra, Z. A., Siddha, A., & Irawaty, T. (2024). Collaborative Governance Dalam mewujudkan Program Karawang Zero New Stunting 2024 Di Kabupaten Karawang (Studi kasus Kecamatan Klari). *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2023* (Issue 39, pp. 1–114).
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting : Penyebab , Gejala , dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–11.
- Fitriani, F. (2022). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 310–315.
- Hanifah, L., Anisa, H. N., & Lestari, F. P. (2022). Edukasi Tentang Pola Asuh Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 269–274.
- Iswari, Y., Rohayati, R., & Hartati, S. (2021). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Umur 0-24 Bulan (Baduta) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(Januari), 48–52. <https://doi.org/10.33846/sf12nk109>
- RI, K. K. (2022). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Buku Saku*.
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Sukmawati, Hermayanti, Y., Nurhakim, F., Amira, I. DA, & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330–335. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Tripuspita, S. I. feby, & Sihidi, I. T. (2024). Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 27–41. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>
- Zati, V. D. A., Handayani, S. M., & Masri, D. K. (2025). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan di Kelurahan Belawan I Medan Belawan. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2262–2268.